

BAB I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau-pulau yang kaya sumber daya alam. Di Indonesia juga terdapat berbagai jenis tumbuhan maupun tanaman yang dapat dimanfaatkan, yaitu dijadikan obat-obatan, rempah-rempah, dan lain sebagainya (Lestari, 2016), kemudian sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sumarlin *et al*, 2015), dan juga sebagai bahan bangunan serta kerajinan (Umami dan Kurnia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan memiliki nilai ekonomis. Di dalam ilmu botani ekonomi yang mempelajari bagaimana tanaman memiliki sifat dan kegunaan secara ekonomi bagi kehidupan masyarakat, sehingga jenis tanaman yang dikembangkan akan sesuai dengan potensinya hingga mencapai hasil yang diinginkan, yang mana menekankan pada usaha-usaha penemuan tanaman yang dapat mendatangkan kepentingan secara global (LIPI, 2015).

Sulawesi adalah salah satu pulau di Indonesia, dengan luas 180.681 km² dan menurut Soerianegara dan Indrawan (1998), Sulawesi merupakan salah satu pulau yang berukuran besar dan penting karena menyimpan keanekaragaman hayati yang kaya di Indonesia. Secara biogeografi Pulau Sulawesi termasuk ke dalam kawasan Wallacea yang terdiri atas pulau Sulawesi, Maluku, Halmahera, Kepulauan Banda dan pulau-pulau kecil di Nusa Tenggara. Salah satu hutan yang terdapat di Sulawesi ialah Hutan Nantu. Di dalam hutan ini terdapat pula kawasan Taman Hutan Raya B.J. Habibie Gorontalo dengan keanekaragaman flora-fauna yang tinggi, Darnaedi *et al* (2019) mencatat terdapat Sembilan puluh satu (91) jenis tetumbuhan. Beberapa jenis penyusun utama vegetasi pohon pada kawasan Hutan Nantu, yaitu : nantu (*Palaquium obovatum*), beringin (*Ficus nervosa heyne*), rao (*Dracontomelon dao*), matoa (*Pometia pinnata*), molilipota atau sengon (*Albizia lebbeck benth*), tohupo atau bendo (*Artocarpus elasticus*), kayu bunga (*Madhuca philippinensis merr*), dan cempaka (*Magnolia champaca*) (Hamidun dan Baderan, 2013).

Taman Hutan Raya (TAHURA) merupakan kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi yang mampu menjadi

penyangga dari suaka margasatwa agar dapat bertahan. Masyarakat menjadikan hutan sebagai sumber kehidupan serta pemasukan utama bagi kehidupan serta hutan selalu menjadi satu kesatuan yang saling hidup berdampingan. Namun dengan adanya pembukaan lahan secara terus menerus serta pemanfaatan berkesinambungan, hutan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak jangka panjang seperti kerusakan hutan. Tahura B.J. Habibie ditetapkan berdasarkan SK Menteri LHK No: 810/MENLHK/SETJEN/PLA.2/8/2022 pada tanggal 02 Agustus 2022 seluas 6.208 Ha (Gorontalo.kab.go.id). Di tahura ini terdapat berbagai macam jenis flora yang kerap dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar desa kawasan tersebut, seperti pohon damar, tumbuhan anggrek, serta flora jenis lainnya.

Dikutip dari Repi (2021), pada Kecamatan Asparaga Gorontalo terdapat empat desa sekitar Tahura B.J. Habibie Gorontalo, yaitu Desa Karya Indah, Desa Bontula, Desa Bihe, dan Desa Pangahu. Warga empat desa tersebut sebagian besar bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan hutan didekat tempat mereka tinggal, petani tersebut lebih banyak memiliki lahannya sendiri untuk dijadikan lahan pertanian yang berlokasi di dekat tempat mereka tinggal, selain itu masyarakat desa sebagian besar masuk ke dalam hutan untuk mencari daun woka yang dimanfaatkan untuk membungkus gula aren, mencari berbagai macam jenis tumbuhan berbunga untuk ditanam kembali di halaman rumah sebagai nilai estetika, menebang pohon, mencari rotan mencari kayu bakar, serta ada sebagian kecil yang berburu untuk kelangsungan hidup.

Kedekatan warga desa terhadap hutan di sekitarnya tidak diimbangi dengan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dari segi konservasi. Dilansir dari Repi (2021), warga di empat desa tersebut belum mengenali batas hutan wilayah masing-masing, serta tidak mengetahui mengenai kawasan konservasi serta tujuan dari konservasi di hutan tersebut, sehingga lambat laun wilayah konservasi dari hutan tersebut akan hilang dan mempengaruhi ekosistem di dalamnya. Dikutip dari Repi (2021) sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan konservasi serta pendataan tetumbuhan hutan diharapkan oleh warga desa hal ini dikarenakan mereka menilai Tahura B.J. Habibie merupakan hal yang sangat penting dan akan memberikan manfaat yang besar bagi warga di empat desa Kecamatan

Asparaga Gorontalo tersebut, terlebih dengan terdapatnya potensi besar dalam kekayaan keanekaragaman hayati pada tahura tersebut.

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui kedekatan masyarakat dalam pemanfaatan tetumbuhan hutan serta tanaman pekarangan rumah warga, terkait dengan nilai ekonomi serta pemahaman akan pentingnya konservasi di empat desa Kecamatan Asparaga Gorontalo pada Kawasan Tahura B.J. Habibie.

